

**PENGEMBANGAN MODEL MODUL BERBASIS INKUIRI
UNTUK PEMBELAJARAN MENYUNTING KARANGAN
DI KELAS IX SMP NEGERI 2 SIROMBU
KABUPATEN NIAS BARAT**

*Bimerdin Daely, Atmazaki, Agustina
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang*

Abstract: *This research is aimed at describing the process of inquiry-based module design development on essay editing subject that is valid, practical, and effective in achieving the learning goal for class IX students of SMP Negeri 2 Sirombu Kabupaten Nias Barat. The type of this research is Research and Development/R&D with 4-D research design (define, design, develop, disseminate). This research uses quantitative approach. The data type of this research is quantitative data that consist of three types of data which are data validated by expert, data from practitioner's assessments, and effectiveness data in form of learning results and student's activities. Based on the result of the research, it reveals that the module design falls into category valid, practical, and effective. This could be seen in the validity of the module with a score of 90,41 which falls into very valid criteria. The practicality of teacher's module is very practical with a score of 94,44 and the practicality of student's module is 91,56 which falls into very practical criteria. The effectiveness of module, which consists of student's learning results have average result of 81,05 which is qualified as Good (B) and the activities of students got a score of 81,48 with classification very active.*

Keywords: *module, inquiry, essay edit*

PENDAHULUAN

Menyunting karangan merupakan kegiatan merevisi dan memperbaiki karangan dari segi isi dan tata bahasa. Sebuah karangan dikatakan berkualitas karena penggunaan bahasa dan penyajian isinya tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Kualitas tersebut diperoleh melalui sebuah proses yang disebut penyuntingan. Heuken (2008:68) menyatakan bahwa setiap karangan membutuhkan revisi bahkan sampai berkali-kali. Itu berarti bahwa peran

penyuntingan sangat penting untuk menghasilkan karangan yang berkualitas.

Dalam kegiatan penyuntingan, seorang penyunting harus menguasai seluk-beluk kebahasaan (Wibowo, 2007:20). Seluk-beluk kebahasaan yang dimaksud di sini adalah penguasaan tata bahasa. Hal ini didukung oleh pendapat Leo (2010:110) yang menyatakan bahwa peran penyunting adalah membebaskan tulisan dari masalah kebahasaan seperti ejaan, tata bahasa, tanda baca, dan sebagainya. Selain itu,

penyunting bertanggung jawab untuk membuat tulisan memiliki koherensi yang baik antara kalimat-kalimat dalam suatu paragraf, meluruskan ide-ide yang salah, membuat tulisan menjadi sistematis, mudah dipahami, enak dibaca, dan menarik.

Berdasarkan hal di atas, dapat dikatakan bahwa peran penyunting sangat penting untuk membuat sebuah tulisan atau karangan berkualitas. Pengetahuan tentang ejaan, diksi, kalimat, dan paragraf merupakan modal dasar dalam melakukan penyuntingan.

Sesuai kurikulum SMP/MTs, menyunting karangan merupakan sebuah KD yang diajarkan kepada siswa kelas IX SMP. Kenyataan yang ditemukan saat ini menunjukkan bahwa keterampilan menyunting karangan masih rendah. Hal ini dibuktikan dari pengamatan tugas-tugas siswa tentang menyunting karangan di kelas IX-1 SMP Negeri 2 Sirombu Kabupaten Nias Barat. Siswa belum mampu menyunting karangan karena belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang tata bahasa. Pengetahuan tentang penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca masih kurang. Selain itu, pengetahuan siswa tentang kalimat efektif dan kepaduan paragraf belum memadai. Tambahan pula, siswa belum mengetahui langkah-langkah penting dalam penyuntingan sehingga kegiatan menyunting dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan.

Fakta itu terjadi karena berbagai faktor. Faktor pertama adalah belum tersedianya bahan ajar yang memadai. Untuk itu, cara yang dilakukan agar siswa termotivasi adalah menyediakan bahan ajar yang mampu mengajak siswa belajar aktif

dan mandiri. Satu bahan ajar yang memenuhi kriteria tersebut ialah modul. Prastowo (2012:106) menyatakan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Modul menuntun siswa agar dapat mencapai taraf *mastery* (tuntas) dengan belajar secara individual. Siswa tidak dapat melanjutkan ke modul berikutnya sebelum mencapai taraf tuntas. Untuk itu, penyusunan modul harus sesuai dengan karakteristik materi, siswa, dan potensi sekolah.

Untuk menghasilkan modul yang berkualitas, diperlukan langkah-langkah penyusunan modul yang baik. Menurut Asyhar (2011:159–161), ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam penyusunan modul. Langkah-langkah tersebut terdiri atas analisis kebutuhan modul, penyusunan draf modul, uji coba, validasi, revisi dan produksi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Daryanto (2014:184) yang menyatakan bahwa langkah-langkah penyusunan modul terdiri atas dua bagian besar, yakni menyusun kerangka modul, dan menyusun (menulis) program secara terinci.

Secara umum, kerangka modul terdiri atas tiga bagian, yakni bagian pendahuluan, kegiatan belajar, dan evaluasi/penutup. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri (2013:99–100) yang menyatakan bahwa struktur modul terdiri atas tiga bagian. Bagian tersebut diuraikan berikut ini. (1) Pendahuluan, berisi tujuan, pengenalan terhadap topik yang akan dipelajari, informasi tentang pelajaran, hasil

belajar, dan orientasi. (2) Kegiatan belajar berisi judul, tujuan, materi pokok, uraian materi (penjelasan, contoh, ilustrasi, aktivitas, tugas/latihan, dan rangkuman), serta tes mandiri. (3) Penutup berisi salam, rangkuman, aplikasi, tindak lanjut, kaitan dengan modul berikutnya, daftar kata-kata penting, daftar pustaka, dan kunci tes mandiri.

Modul yang disusun sebaiknya menggunakan strategi pembelajaran tertentu agar proses pembelajaran menggunakan modul berlangsung dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Daryanto (2013:15) menyatakan bahwa langkah yang paling utama dilakukan untuk menghasilkan modul yang berkualitas adalah menetapkan strategi pembelajaran yang digunakan.

Faktor kedua yang memengaruhi pembelajaran menyunting karangan adalah kurang tepatnya strategi yang digunakan. Untuk itu, diperlukan yang tepat dalam pembelajaran menyunting karangan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran inkuiri (SPI). Hamruni (2012:89) mengemukakan tiga hal yang menjadi ciri utama SPI, yaitu (1) menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran; (2) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang ditanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*); dan (3) mengembangkan kemampuan intelektual secara

sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi yang melibatkan siswa dalam tanya jawab, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Iru (2012:14) menyatakan bahwa inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya dan berpusat pada siswa (*student centered*).

Menurut D. Moore (2005:300), terdapat tiga tahap-tahap strategi pembelajaran inkuiri, yaitu (1) *identifying the problem* (mengidentifikasi masalah); (2) *working toward solutions* (mencari solusi); dan (3) *establishing solutions* (menetapkan solusi). Selanjutnya, Alberta (2004:10) mengemukakan proses penggunaan inkuiri, yaitu *planning* (merencanakan), *retrieving* (mengambil), *processing* (memproses), *creating* (mengkreasikan), *sharing* (bertukar pikiran), dan *evaluating* (mengevaluasi).

Berdasarkan hal tersebut, SPI merupakan strategi pembelajaran yang menantang siswa untuk bertanya, memberikan pendapat, mencari informasi, melakukan penyelidikan, dan menyimpulkan hasil penyelidikan tersebut secara sistematis, logis, dan kritis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dirancang dalam bentuk kalimat tanya, yakni bagaimanakah proses pengembangan model modul berbasis inkuiri yang valid (dilihat dari segi penyajian, kelayakan isi, kebahasaan, kegrafikaan), praktis (dilihat dari segi kemudahan penggunaan, gaya penyajian, kualitas teknis, dan ekonomis), dan efektif

(dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa) pada materi menyunting karangan untuk siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Sirombu Kabupaten Nias Barat?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan model modul berbasis inkuiri pada materi menyunting karangan yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan oleh siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Sirombu Kabupaten Nias Barat.

METODE

Jenis penelitian ini ialah penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012:407). Proses pengembangan dilaksanakan dengan mempedomani model pengembangan 4-D (*four-D models*). Model ini dikemukakan oleh Thiagarajan dkk. (dalam Trianto, 2012:93). Terdapat empat tahap yang dilakukan dalam model 4-D, yaitu (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *dessiminate* (penyebaran). Penelitian ini dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap pendefinisian (*define*), dilakukan analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis konsep. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan pada tahap perancangan (*design*) adalah menyusun kerangka modul modul dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Modul disusun sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap analisis

kurikulum. Setelah melakukan penyusunan kerangka, maka dilakukan penulisan draf modul. Penulisan ini didasarkan pada kerangka yang sudah disusun.

Tahap pengembangan (*develop*) dilakukan untuk menghasilkan modul. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut. (1) Uji validasi modul. Validasi bertujuan untuk memeriksa kelayakan penyajian, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, dan kegrafikaan modul. Validasi modul dilakukan oleh orang yang ahli pada bidang kajian tersebut. (2) Uji praktikalitas modul. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemudahan penggunaan modul oleh guru dan siswa. (3) Uji efektivitas modul. Uji efektivitas modul pembelajaran dilihat berdasarkan aktivitas siswa selama belajar dengan menggunakan modul. Kemudian, keefektifan juga dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa berupa tes unjuk kerja.

Uji coba dilaksanakan kepada siswa kelas XI-1 SMP Negeri 2 Sirombu Kabupaten Nias Barat. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 30 siswa, yang terdiri atas 18 orang laki-laki, dan 12 orang perempuan. Jenis data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil lembar validasi oleh ahli, angket praktikalitas modul yang diberikan kepada guru dan siswa subjek uji coba. Selain itu, data juga berasal dari hasil tes unjuk kerja menyunting karangan oleh siswa dan lembar observasi aktivitas siswa selama belajar menggunakan modul.

Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan analisis statistik

deksriptif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi yang lengkap dan jelas untuk setiap data yang dikumpulkan. Sumber data dalam penelitian terdiri atas data angket validasi, angket praktikalitas, hasil belajar siswa, dan aktivitas siswa berupa lembar observasi menggunakan modul *Mari Belajar Menyunting*.

Analisis data dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut. *Pertama*, analisis validitas dan praktikalitas produk. Analisis validitas dan praktikalitas produk dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari data angket lembar validasi dan angket praktikalitas. Angket validasi dan praktikalitas ini dianalisis dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert meminta kepada individual untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif jawaban sebagai berikut, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing jawaban tersebut dikaitkan dengan angka atau skor, yaitu SS= 4, S=3, TS=2, dan STS=1.

Angket lembar validasi dan praktikalitas dilakukan dengan langkah, yaitu: (1) merekapitulasi skor setiap butir pernyataan yang terdapat dalam angket validasi dan angket praktikalitas; (2) menghitung rata-rata perolehan skor setiap aspek; (3) menghitung nilai validasi dan praktikalitas dengan menggunakan rumus validitas yang dikemukakan oleh Purwanto (2011:207), yaitu dengan membagi antara skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%; dan (4) mengualifikasikan nilai validitas dan praktikalitas yang sudah diperoleh berdasarkan kriteria validitas dan

praktikalitas modul. *Kedua*, analisis data uji keefektifan produk. Data hasil belajar siswa berupa tes unjuk kerja dianalisis dengan langkah-langkah, yaitu (1) memeriksa lembar jawaban yang telah ditulis siswa sesuai dengan indikator menyunting karangan yang telah ditentukan; (2) memberikan skor pada hasil belajar siswa berdasarkan rubrik penilaian menyunting karangan; (3) mengolah nilai dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2011:207), yaitu dengan membagi antara skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikalikan dengan 100%; (4) mengualifikasikan data, yaitu mengelompokkan data kemampuan menyunting karangan dengan menggunakan standar norma Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam bentuk skala 10; dan (5) menghitung rata-rata yang dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:301), yaitu dengan menjumlahkan nilai seluruh siswa dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Nilai rata-rata ini digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan siswa secara keseluruhan.

Selain itu, data yang diperoleh melalui instrumen pendukung, yaitu berupa lembar observasi dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, menghitung rata-rata aktivitas siswa pada masing-masing aspek yang diamati dengan menggunakan rumus rata-rata yang dinyatakan oleh Nurgiyantoro (2001:301), yaitu membagi jumlah siswa yang aktif dengan jumlah aktivitas yang diamati. *Kedua*, menghitung persentase aktivitas siswa dengan menggunakan rumus yang diperkenalkan oleh Sudijono

(2005:43), yaitu dengan membagi antara frekuensi aktivitas dengan jumlah siswa. *Ketiga*, menghitung rata-rata aktivitas siswa secara keseluruhan dengan jumlah aspek yang diamati dengan menggunakan rumus yang diperkenalkan oleh Nurgiyantoro (2001:301), yaitu membagi jumlah persentase keseluruhan dengan jumlah aspek yang diamati. *Keempat*, mengualifikasikan rata-rata persentase yang sudah diperoleh sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan modul dilakukan dengan menggunakan model 4-D, yaitu (1) tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), (3) tahap pengembangan (*develop*), dan (4) tahap pengembangan (*develop*).

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pertama dari penelitian ini ialah tahap pendefinisian. Pada tahap pendefinisian, dilakukan analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis konsep. Berikut akan dijelaskan ketiga tahap analisis tersebut.

Dalam penelitian ini, kurikulum yang dijadikan acuan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun demikian, dalam penelitian ini, dilakukan analisis kurikulum 2013. Tujuan analisis kurikulum 2013 adalah untuk mengetahui keberadaan dan keterkaitan kompetensi dasar menyunting karangan dengan kurikulum 2013. Berdasarkan Standar Isi KTSP, materi menyunting karangan tercantum dalam Standar Kompetensi

4, yakni "Mengungkap-kan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan" dengan rumusan Kompetensi Dasar 4.3. "Menyunting karangan dengan ber-pedoman pada ketepatan ejaan, pilihan kata, keefektifan kalimat, kepaduan paragraf, dan kebulatan wacana". Berdasarkan hasil analisis terhadap SK, KD, dan teori menyunting karangan, diperoleh indikator sebagai berikut. *Pertama*, siswa mampu mengidentifikasi pengertian, langkah-langkah penyuntingan, penggunaan simbol-simbol koreksi, dan penggunaan ejaan. *Kedua*, siswa mampu menjelaskan pengertian, langkah-langkah penyuntingan, penggunaan simbol-simbol koreksi, dan penggunaan ejaan. *Ketiga*, siswa mampu menyimpulkan pentingnya penyuntingan dan penguasaan ejaan. *Keempat*, siswa mampu mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri, kriteria, fungsi diksi, kalimat efektif, dan kebulatan wacana. *Kelima*, siswa mampu menjelaskan pengertian, ciri-ciri, kriteria, fungsi diksi, kalimat efektif, dan kebulatan wacana. *Keenam*, siswa mampu menyimpulkan pengertian, ciri-ciri, kriteria, fungsi diksi, kalimat efektif, dan kebulatan wacana. *Ketujuh*, siswa mampu menandai ejaan, diksi, kalimat, paragraf, dan wacana yang tidak tepat dalam karangan yang dibaca. *Kedelapan*, siswa mampu menggunakan ejaan dan diksi yang tepat dalam menyunting karangan. *Kesembilan*, siswa mampu menggunakan kalimat efektif, paragraf yang padu, dan wacana yang tepat dalam menyunting karangan. *Kesepuluh*, siswa mampu menulis kembali karangan yang telah disunting dengan tulisan yang rapi, sesuai

dengan teknis penulisan, dan sesuai dengan kaidah penggunaan ejaan, diksi, kalimat, kepaduan paragraf, dan kebulatan wacana.

Indikator tersebut dibagi dalam tiga kali pertemuan. Indikator 1 sampai dengan 3 dicantumkan dalam kegiatan belajar 1 modul, atau dipelajari pada pertemuan pertama. Indikator 4 sampai dengan 6 dicantumkan dalam kegiatan belajar 2, atau dipelajari pada pertemuan kedua. Indikator 7 sampai dengan 10 dicantumkan dalam kegiatan belajar 3, atau dipelajari pada pertemuan ketiga.

Berdasarkan hasil analisis KTSP dan kurikulum 2013 SMP/MTs, dapat disimpulkan bahwa materi yang dipelajari siswa pada KD menyunting karangan berkaitan dengan SK dan KD atau KI dan KD dari kelas VII sampai kelas IX SMP/MTs. Itu berarti bahwa teori-teori yang disajikan di dalam modul *Mari Belajar Menyunting* sangat penting untuk dipelajari. Dengan demikian, modul yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh siswa, baik siswa kelas VII dan VIII, maupun siswa kelas IX SMP/MTs.

Analisis siswa bertujuan untuk mengetahui usia dan perkembangan kognitif siswa yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, analisis siswa juga dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan modul pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Sirombu Kabupaten Nias Barat yang berusia 14–15 tahun. Berdasarkan teori Piaget yang dikutip oleh Ali (2004:32–33) mengemukakan bahwa siswa yang berumur 11 tahun ke atas berada pada tahap operasional formal. Lebih rinci lagi, Desmita

(2005:47) menyatakan bahwa siswa yang berusia 11–15 tahun berada pada tahap operasional formal. Pada tahap operasional formal, siswa telah mampu berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan ilmiah, memecahkan persoalan-persoalan yang bersifat hipotetis, mampu membuat perkiraan (*forecasting*), tingkat kesadaran mulai tumbuh, mampu berimajinasi, mampu mengombinasikan ide-ide, dan mampu berpikir deduktif-induktif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan untuk merumuskan permasalahan yang diberikan kepadanya, mampu mengemukakan pernyataan terkait permasalahan yang dihadapi, mampu memberikan bukti untuk menguatkan pendapat yang dikemukakan, dan mampu menyimpulkan sesuatu secara ilmiah.

Subjek penelitian ini merupakan siswa yang tergolong cukup pintar, patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, menghargai guru dan sesama teman, suka humor, dan sungguh-sungguh mengerjakan tugas. Namun demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menyunting karangan belum mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, diperlukan bahan ajar berupa modul berbasis inkuiri agar siswa mampu belajar menyunting karangan secara mandiri dan mencapai tujuan pembelajaran.

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi dan materi pembelajaran yang dibutuhkan. Berdasarkan analisis kurikulum, maka diperoleh indikator dan tujuan pembelajaran. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan untuk merumuskan konsep-konsep menyunting karangan. Konsep-konsep tersebut terdiri atas

konsep penyuntingan dan ejaan, konsep diksi, kalimat efektif, paragraf yang padu, dan wacana.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap kedua dari penelitian ini ialah tahap perancangan modul pembelajaran berbasis inkuiri. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan kerangka modul dan penulisan draf modul. Kerangka modul berbasis inkuiri terdiri atas bagian pendahuluan, kegiatan belajar, evaluasi, dan unsur pelengkap modul. Bagian pendahuluan berisi: (a) SK dan KD, (b) deskripsi/orientasi, (c) prasyarat, (d) tujuan akhir, (e) waktu, (f) petunjuk penggunaan modul, dan (g) cek penguasaan kompetensi. Kerangka kegiatan belajar terdiri atas (a) topik, (b) indikator, (c) tujuan mempelajari kegiatan belajar, (d) manfaat belajar, (e) uraian materi, (f) rangkuman, (g) latihan, (h) tes formatif, (i) kunci jawaban latihan dan tes formatif, dan (j) lembar kerja. Kerangka evaluasi terdiri atas: (a) tes unjuk kerja, (b) lembar jawaban tes, (c) kunci tes jawaban, (d) rubrik penilaian, dan (e) panduan penilaian. Selain menyusun kerangka di atas, disusun juga unsur lain yang harus ada di dalam modul. Unsur-unsur tersebut adalah bagan uraian isi modul, mekanisme pembelajaran, kata pengantar, daftar kata-kata sukar, daftar rujukan, daftar isi, dan sampul modul. Setelah menyusun kerangka modul, maka dilakukan penulisan dan pengembangan kerangka modul sesuai struktur modul berbasis inkuiri.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Dalam penelitian ini, modul yang telah dirancang, divalidasi oleh 4 orang ahli, yaitu tiga orang dosen

jurusan bahasa Indonesia dan satu orang guru bahasa Indonesia. Ada 4 aspek yang dinilai oleh validator terhadap modul yang dikembangkan. Keempat aspek tersebut terdiri atas aspek penyajian, kelayakan isi, kebahasaan, dan kegrafikaan. Masing-masing validator menilai satu aspek, sesuai dengan keahliannya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap angket validasi ahli, diperoleh hasil bahwa validasi modul secara keseluruhan rata-rata 90,41 dengan kategori sangat valid. Nilai validasi setiap aspek yang divalidasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Validasi Modul

No	Aspek Penilaian	Nilai Validitas	Kategori
1	Kelayakan penyajian	91,07	sangat valid
2	Kelayakan isi	95	sangat valid
3	Kelayakan kebahasaan	92,30	sangat valid
4	Kegrafikaan	85,57	sangat valid
Validitas Modul secara Keseluruhan		90,41	sangat valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan berkategori sangat valid. Itu berarti bahwa modul yang telah dirancang dapat diujicobakan.

Setelah melakukan uji validasi, maka dilaksanakan uji coba modul kepada guru dan siswa. Modul diujicobakan kepada guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX-1 SMP Negeri 2 Sirombu, dan siswa

kelas IX-1 SMP Negeri 2 Sirombu Kabupaten Nias Barat. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan 30 April 2014. Dengan kata lain, uji coba berlangsung selama tiga minggu atau tiga kali pertemuan, ditambah dengan pelaksanaan tes.

Untuk mengetahui kepraktisan modul, maka diberikan angket kepraktisan kepada guru dan siswa yang telah menggunakan modul dalam pembelajaran menyunting karangan. Angket tersebut diisi oleh guru dan siswa. Hasil analisis terhadap lembar praktikalitas modul oleh guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Kepraktisan Modul oleh Guru/Praktisi

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Kepraktisan	Kategori
1	Kemudahan penggunaan	100	sangat praktis
2	Gaya penyajian	100	sangat praktis
3	Kualitas teknis	90	sangat praktis
4	Kesesuaian dengan waktu	87,5	sangat praktis
5	Ekonomis	87,5	sangat praktis
Praktikalitas Modul secara Keseluruhan		94,44	sangat praktis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai praktikalitas modul oleh guru secara keseluruhan sebesar 94,44 dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, modul yang dikembangkan mudah digunakan oleh guru dalam pembelajaran menyunting karangan.

Setelah itu, dilakukan analisis lembar praktikalitas modul yang diisi

oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai kepraktisan modul seperti pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Angket Kepraktisan Modul oleh Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Praktikalitas	Kategori
1	Kemudahan penggunaan	92,29	sangat praktis
2	Gaya penyajian	93,33	sangat praktis
3	Kualitas teknis	90,5	sangat praktis
4	Kesesuaian dengan waktu	89,16	sangat praktis
5	Ekonomis	92,5	sangat praktis
Praktikalitas Modul secara Keseluruhan		91,56	sangat praktis

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai praktikalitas modul oleh siswa secara keseluruhan sebesar 91,56 dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, modul yang dikembangkan mudah digunakan oleh siswa dalam pembelajaran menyunting karangan.

Setelah memperoleh nilai kepraktisan modul, baik nilai kepraktisan oleh guru, maupun nilai kepraktisan oleh siswa, dapat dinyatakan bahwa modul yang telah dikembangkan mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran menyunting karangan.

Selama pelaksanaan uji coba, aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Pengamat aktivitas siswa atau observer terdiri atas 2 orang, yakni satu guru bahasa Indonesia kelas IX-1 SMP Negeri 2 Sirombu Kabupaten Nias Barat

(observer I), dan peneliti (observer II). Untuk memudahkan pengamatan, maka cara pengamatan yang dilakukan adalah membagi siswa dalam dua kelompok pengamatan. Cara mengelompokkan adalah berdasarkan baris meja siswa di dalam kelas. Di kelas uji coba, terdapat empat baris meja. Observer I mengamati siswa yang berada di meja 1 dan 2, sedangkan observer II mengamati siswa yang berada di meja 3 dan 4. Berdasarkan pembagian kelompok, maka observer I mengamati siswa sebanyak 16 orang, dan observer II mengamati 14 orang siswa.

Aspek yang diamati terdiri atas 9 aktivitas. Kesembilan aktivitas tersebut diamati setiap pertemuan. Setelah melakukan analisis terhadap lembar observasi, maka diperoleh persentase keaktifan siswa sebesar 81,48 dengan kategori sangat aktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul yang telah dikembangkan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran menyunting karangan.

Setelah menganalisis aktivitas siswa, maka dilanjutkan dengan analisis hasil belajar siswa melalui tes unjuk kerja yang diberikan. Tujuan pelaksanaan tes adalah untuk mengetahui keefektifan modul yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil analisis terhadap lembar jawaban siswa, diperoleh hasil tes belajar siswa sebagai berikut. *Pertama*, dari 30 orang siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 4 orang siswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi Sangat Baik (SB); 23 orang siswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi Baik (B); dan 3 orang siswa yang memiliki nilai dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LC). *Kedua*, dari 30

orang siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 3 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan pembelajaran minimal dengan modul, yaitu ≥ 75 . Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persentase siswa yang tuntas sebesar 90%, sedangkan persentase siswa yang belum tuntas, yaitu 10%. *Ketiga*, apabila berpedoman pada KKM yang berlaku di sekolah tempat penelitian, yakni 70, maka siswa yang tuntas di kelas uji coba sebanyak 29 orang, dan 1 orang siswa yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas tersebut adalah yang memiliki nilai 69,47. Secara keseluruhan, persentase ketuntasan siswa berdasarkan nilai KKM sebesar 96,66%, dan 3,33% yang belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan, yakni 81,05, dapat dinyatakan bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian telah tuntas belajar melalui modul secara keseluruhan, walaupun masih terdapat 3 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar melalui modul. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,05 dengan kualifikasi Baik (B).

Dengan demikian, siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Sirombu Kabupaten Nias Barat yang mempelajari modul *Mari Belajar Menyunting* telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar melalui modul (≥ 75), dan KKM (70), meskipun masih belum memenuhi kriteria ketuntasan individu. Untuk individu yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal ini, harus mengulangi untuk membaca kembali modul pembelajaran terutama pada bagian yang belum dikuasai, dan juga harus

mengerjakan kembali evaluasi yang terdapat di dalam modul.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, model modul yang berjudul *Mari Belajar Menyunting* yang dikembangkan tergolong valid karena memiliki nilai validitas sebesar 90,41. *Kedua*, model modul yang dikembangkan tergolong praktis karena memiliki nilai kepraktisan oleh guru sebesar 94,44 dengan kategori sangat praktis, dan nilai praktikalitas modul oleh siswa sebesar 91,56 dengan kategori sangat praktis. *Ketiga*, model modul yang berjudul *Mari Belajar Menyunting* tergolong efektif karena persentase aktivitas siswa selama mempelajari modul sebesar 81,48 dengan kategori sangat aktif. Kemudian, hasil analisis tes unjuk kerja yang telah dikerjakan oleh siswa memiliki rata-rata secara keseluruhan sebesar 81,05 dengan kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dinyatakan bahwa model modul yang berjudul *Mari Belajar Menyunting untuk SMP/MTs Kelas IX* telah valid, praktis, dan efektif, dan dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menyunting karangan untuk siswa kelas IX SMP/MTs.

SARAN

Ada beberapa saran yang berhubungan dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru SMP/MTs yang akan mengajarkan materi menyunting karangan untuk dapat menggunakan modul *Mari Belajar Menyunting* dalam proses pembelajaran. *Kedua*,

jika guru ingin mengembangkan bahan ajar, seperti modul, maka disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) karena SPI lebih cenderung pada proses pembentukan pola pikir siswa secara analitis, kritis, logis, dan ilmiah. Selain itu, SPI lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti-bukti berupa data, dan menarik kesimpulan secara ilmiah. *Ketiga*, disarankan kepada siswa kelas IX SMP/MTs untuk menggunakan modul *Mari Belajar Menyunting* dalam proses pembelajaran menyunting karangan sebagai sumber belajar. *Keempat*, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan model modul berbasis inkuiri pada materi yang lain sehingga sumber-sumber belajar siswa dan bahan ajar guru lebih bervariasi.

Catatan: Artikel ini ditulis dari tesis penulis pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan tim pembimbing, yaitu Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., dan Prof. Dr. Agustina, M.Hum.

DAFTAR RUJUKAN

- Alberta. 2004. *Focus on Inquiry: A Teacher's Guide to Implementing Inquiry-based Learning*. Canada: Alberta Learning. (Online). ISBN 0-7785-2666-6. <http://education.alberta.ca/media/313361/focusoninquiry.pdf>.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2013. *Penyusunan Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- D. Moore, Kenneth. 2005. *Effective Instructional Strategies: From Theory to Practice*. Thousand Oaks, London, New Delhi: Sage Publications.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Heuken, Adolf. 2008. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Kanisius.
- Iru, La, dan La Ode Safiun Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Leo, Susanto. 2010. *Kiat Jitu Menulis dan Menerbitkan Buku*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFPE.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2012. *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Wahyu. 2010. *Tata Permainan Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.